

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data numerik yang berasal dari laporan keuangan sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif melalui analisis statistik.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat informasi yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) selama lima tahun pengamatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam subsektor minyak dan gas bumi dan telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2025. Data yang

⁵¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

digunakan dalam penelitian diperoleh melalui laporan keuangan yang diakses dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, serta laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tersedia pada situs web resmi perusahaan terkait.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau unit yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik suatu kesimpulan.⁵² Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan yang tergolong dalam subsektor minyak dan gas bumi dan tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2025, yang berjumlah sebanyak 16 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi.⁵³ Penelitian ini menggunakan jenis sampel nonprobability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.⁵⁴ Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

⁵² Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI Press, 2014).

⁵³ Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira TEch, 2019).

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020).

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di ISSI Periode 2021-2025

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak di subsektor minyak dan gas bumi, terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021-2025	16
2.	Perusahaan subsektor minyak dan gas bumi di ISSI yang tidak memiliki ketersediaan laporan tahunan lengkap dan dapat diakses selama periode tahun 2021-2025.	(2)
3.	Perusahaan subsektor minyak dan gas bumi di ISSI yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021-2025.	(6)
Sampel Penelitian		8
Total sampel penelitian selama 5 tahun		40

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari 16 perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sebanyak 8 perusahaan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan mengambil data keuangan selama 5 tahun sehingga akan menghasilkan 40 data. Adapun perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang dijadikan sampel penelitian, diantaranya:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ELSA	Elnusa Tbk
3.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
4.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
5.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
7.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
8.	SOCI	Soechi Lines Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku yang dikutip oleh Dahlia et al. (2023), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi terkait suatu topik pembelajaran, yang kemudian dimanfaatkan dalam proses analisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi:

1. Variabel Independen

Variabel bebas/*Independent variable* yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab munculnya suatu variabel terikat. Variabel yang mempunyai pengaruh atau yang menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel terikat.⁵⁵ Adapun variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini meliputi:

⁵⁵ Dahlia Amelia and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

- 1) *Current Ratio* (CR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *Dependent variable* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas.⁵⁶ Adapun variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Perhitungan PBV berguna mengetahui seberapa besar saham *undervalued* dan *overvalued*, dapat dihitung dari nilai buku sesudah membandingkan harga pasar saham tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur secara konkret sehingga dapat diamati, dihitung, dan dianalisis secara kuantitatif. Definisi operasional membantu memastikan bahwa setiap variabel yang digunakan memiliki batasan yang jelas, metode pengukuran yang terstandarisasi, serta dapat direplikasi dalam penelitian lain. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menerjemahkan konsep teoritis ke dalam bentuk angka sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji melalui analisis statistik.⁵⁷

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2022).

⁵⁷ Dr. Sri Rochmani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

1. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir, *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari *Current Ratio (CR)* ialah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar/Current Assets}}{\text{Utang Lancar/Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan dari utang dibandingkan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan risiko keuangan perusahaan sebab semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dan semakin tinggi risiko finansialnya. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut: ⁵⁸

$$DER = \frac{\text{Total Utang/Total Debt}}{\text{Total Ekuitas/Total Equity}}$$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah perkiraan harga yang bersedia dibayar investor atas kepemilikan saham, di mana harga saham yang tinggi menandakan nilai perusahaan yang besar dan kesejahteraan pemegang saham yang meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 158.

menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. PBV mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek perusahaan, semakin tinggi PBV, semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan. Rumus PBV sebagai berikut:⁵⁹

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/Market Price per Share}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham/Book Value per Share}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*), yaitu mengumpulkan dan mencatat informasi yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) selama lima tahun pengamatan. Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁶⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV), dimana data-data tersebut bersumber dari *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2021-2025 pada situs www.idx.co.id dan pada situs resmi perusahaan terkait.

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

⁶⁰ Seger Santoso, Eri Kusnanto, and M. Reza Saputra, 'Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif', *OPTIMAL*, 2.3 (2022).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, catatan, laporan, situs web, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada studi ini, variabel independen yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), serta *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan, yang diukur dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.⁶¹ Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* (*Econometric Views*) versi 14.

⁶¹ Nuryanto and Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi Dan Interpretasi* (Magelang: UNIMA Press, 2018).

Adapun teknik analisis data yang diterapkan bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan kondisi atau karakteristik data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara luas. Teknik ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat memahami pola, kecenderungan, serta tingkat variasi data secara keseluruhan sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial atau pengujian hipotesis.⁶²

2. Uji Model Data Panel

Terdapat tiga model dalam data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Adapun model tersebut yaitu sebagai berikut:

a. CEM (*Common Effect Model*)

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu,

⁶² Dr. Marwan Hamid and others, *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25*, ed. by M. Ed Prof. Dr. Jamaluddin Iddris, 1st edn (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2019).

sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. FEM (*Fixed Effect Model*)

Model ini menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Asumsi dalam model ini terdapat perbedaan intersep antar objek, namun intersep antarwaktu tetap sama. Salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit-unit time series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit time series.⁶³

c. REM (*Random Effect Model*)

Dalam model ini kita akan menggunakan estimasi data panel dimana residual mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar individu. Dalam metode ini, suatu perbedaan intersep antar objek dan antar waktu yang mungkin terjadi akan dimasukkan dalam *error* pada suatu model OLS, sehingga model akan efisien. Model random ini berarti tingkat perbedaan dipilih dari berbagai tingkat perbedaan dengan prosedur random.

Adapun pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan uji chow, uji housman dan uji *langrange multiplier* (LM). Ketiga model

⁶³ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan EViews* (Serang: CV Visi Inetelegensia, 2022).

estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁴

a. Uji Chow

Pengujian dengan *Uji Chow* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman (Model FEM vs REM)

Pengujian dengan uji *Hausman* guna memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

⁶⁴ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan EViews* (Serang: CV Visi Inetelegensia, 2022).

- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).⁶⁵

c. Uji Lagrange Multiplier (Model CEM vs REM)

Pengujian dengan uji *lagrange multiplier* bertujuan memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, langkah awal yang harus dilakukan adalah menguji data melalui serangkaian uji asumsi klasik, guna memastikan validitas model regresi yang akan diterapkan sebagai berikut:

⁶⁵ Anwar muhammad Nursan, 'Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel', 2025, 49.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data residual mengikuti distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila sebaran datanya normal atau setidaknya mendekati normal. Untuk mengidentifikasi normalitas residual yaitu dengan menggunakan analisis uji *Jarque-Bera*. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan program *Eviews 14* dengan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai *Probability Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Probability Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang cukup kuat antar variabel independen. Multikolinearitas menunjukkan adanya keterkaitan linear yang tinggi antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari gejala multikolinearitas. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.⁶⁷

⁶⁶ Rahmanta, *Aplikasi EViews Dalam Ekonometrika* (Medan, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Pengujian dilakukan dengan *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Jika varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability Obs* R-Square* $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Probability Obs* R-Square* $< 0,05$ berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.⁶⁸

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali dalam Silvia, Abdul, dan Sitti, uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ditemukan adanya korelasi antar residual, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengandung

⁶⁷ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024).

⁶⁸ Nuryanto and Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi Dan Interpretasi* (Magelang: UNIMA Press, 2018).

autokorelasi. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan *LM Test* yang hasilnya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi).⁶⁹

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y) menggunakan data gabungan antara data cross section (beberapa perusahaan, individu, atau objek) dan data time series (beberapa periode waktu). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan, baik positif maupun negatif, antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel-variabel independennya. Bentuk umum dari persamaan regresi data panel ditampilkan sebagai berikut:⁷⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

⁶⁹ Silvia Palayukan, Abdul Rijal, and Sitti Hajerah Hasyim, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022', *Jurnal Sains Riset*, 8.3 (2024), 372–88.

⁷⁰ Citra Savitri and others, *Statistik Multivariat Dalam Riset* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$e = \text{Standar eror}$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat.⁷¹

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau Jika nilai prob. $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Jika nilai prob. $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Sementara itu, dasar dalam menentukan hasil uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai prob. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

⁷¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 5th edn (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

- b) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau prob. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷²

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ahmaddien, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *R-Square*, yang dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

- 1) Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1.
- 2) Jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.
- 3) Semakin mendekati angka 1, model dianggap semakin baik karena variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih optimal.⁷³

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{y} - \bar{y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

$\hat{y}$ = nilai prediksi dari model regresi

y = nilai aktual dari variabel dependen

$\bar{y}$ = rata-rata dari nilai aktual y .

⁷² Murniati and others, *Alat-Alat Pengujian Hipotesis* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2023).

⁷³ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).